



Analisis penukaran valuta asing pada PT. Indonesia Central Valutamas Periode 2019-2020

Nadia Lestari¹, Yulyanah¹, Alzahra Putri Ayunda¹

¹Departemen of Accounting, Pamulang University

email : ¹nadialestari2001@gmail.com, [1dosen00874@unpam.ac.id](mailto:dosen00874@unpam.ac.id), ¹alzahraptr05@gmail.com

Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah untuk 1) Mengetahui fluktuasi penukaran valuta asing pada PT. Indonesia Central Valutamas periode 2019-2020, dan 2) Mengetahui kendala yang dihadapi dalam penukaran valuta asing pada PT. Indonesia Central Valutamas. Metode penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, data yang digunakan yaitu data primer, karena data diperoleh langsung dari hasil wawancara dengan Kasir PT. Indonesia Central Valutamas. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah tentang fluktuasi penukaran valuta asing yang sedang mengalami penurunan nilai tukar disebabkan oleh adanya penyebaran wabah virus corona yang terjadi di Indonesia serta diseluruh dunia dan kendala dihadapi ialah pada saat melakukan penukaran valuta asing pada PT. Indonesia Central Valutamas ketika nasabah melakukan transaksi atau penjualan ke mata uang USD diperlukan persyaratan memberikan identitas.

Kata kunci : Penukaran, Valuta Asing

Abstract

The purpose of this study is to 1) determine the fluctuations in foreign exchange rates at PT. Indonesia Central Valutamas for the 2019-2020 period, and 2) Knowing the obstacles faced in exchanging foreign exchange at PT. Central Indonesian Currency. This research method is a qualitative descriptive method, the data used are primary data, because the data is obtained directly from the results of interviews with cashiers of PT. Indonesian Central Currency. Data collection techniques were carried out by interviews and documentation. The results of this study are about exchange rate fluctuations that experienced a decrease in exchange rates caused by the spread of the coronavirus outbreak that occurred in Indonesia and throughout the world, as well as the obstacles faced when exchanging foreign currencies at PT. Indonesia Central Valutamas, if a customer makes a transaction or sale in USD currency, it is required to provide an identity.

Keywords : Foreign, Exchange

Pendahuluan

Kegiatan *money changer* atau Kegiatan Usaha Penukaran Valuta Asing bukan Bank atau selanjutnya di sebut sebagai KUPVA bukan Bank, sudah ada di Eropa sejak abad pertengahan. aktivitas ini merupakan asal mula bank modern yang kita tahu saat ini. Pada abad pertengahan, sebagian kota di tanah Eropa sudah mulai memproduksi mata uangnya sendiri (umumnya berupa koin dengan tokoh penguasa kota atau wilayah tersebut) untuk menyalurkan transaksi perekonomian di tanah Eropa tersebut. Akan tetapi, saat perdagangan antar daerah terjadi, dikarenakan perbedaan mata uang, diperlukan pula pekerjaan yang bergerak dibidang pertukaran mata uang. Nilai ganti pada abad pertengahan dihitung dengan istilah barter. Para pedagang yang ingin menggantikan mata uang, mereka akan pergi ke tempat *money changer* tradisional yang nilainya dilihat dari dari material, daya tahan, dan probabilitas palsunya mata uang tersebut. Setelah melakukan penimbangan, para penukar mata uang asing akan memutuskan nilai dari suatu mata uang ke mata uang pilihan. (Cantona, 2020)

Penukaran mata uang akan mencantumkan nilai tukar (kurs) berbagai mata uang asing, seperti dollar AS, euro, yen Jepang, dan pound Inggris terhadap rupiah Indonesia. Harga jual dan harga beli berbeda oleh karena itu perusahaan perlu melakukan strategi yang bagus agar tidak salah melangkah dalam melakukan penukaran mata uang asing ini, untuk itu diperlukan manajemen yang baik. salah satu fungsi manajemen adalah meliputi perencanaan penganggaran sampai perusahaan menerima penghasilan dari adanya aktivitas perusahaan tersebut (Budi, S: 2019). Jika seseorang ingin menukarkan dolar AS dengan rupiah Indonesia, *Money Changer* akan membelinya dengan harga yang lebih rendah dari harga jual kurs. Selisih nominal merupakan keuntungan dari *money changer*. *Money Changer* atau yang biasa disebut Kegiatan Usaha Penukaran Valuta Asing (KUPVA) adalah kegiatan jual beli UKA dan pembelian *traveller's cheques* yang telah ada di Eropa sejak Abad Pertengahan. Kegiatan inilah yang menjadi cikal bakal lahirnya bank-bank modern seperti yang kita kenal sekarang ini. Penyelenggara KUPVA (Penukaran Uang) bukan bank adalah badan usaha bukan bank, perseroan terbatas yang didirikan menurut undang-undang, dan menyelenggarakan KUPVA. Penyelenggaraan Penukaran Valuta Asing Bukan Bank (KUPVA) atau *money changer* merupakan alternatif tempat penukaran valuta asing selain bank. Dalam perkembangannya, Bank Indonesia mengubah aturan terkait penerapan KUPVA bukan bank. Berdasarkan Surat

Edaran Bank Indonesia per 30 Desember 2016 tentang diundangkannya Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 18/20/PBI/2016 tentang KUPVA Bukan Bank.

Bank Indonesia telah melakukan standarisasi ulang terhadap pelaksanaan ketentuan tersebut. untuk KUPVA bukan bank. Dengan mencabut PBI No. 15/16/PBI/2014, diterbitkan PBI No. 18/20/PBI/2016 tentang Kegiatan Usaha Devisa Bukan Bank. PBI baru ini bertujuan untuk mendukung penerapan KUPVA non-bank yang lebih sehat, sehingga tidak digunakan untuk pencucian uang, narkoba, perjudian online, remunerasi negatif, dan kegiatan kriminal lainnya.

Terkait syarat dan perizinan usaha *Money Changer* diatur dalam Pasal 11 Peraturan Bank Indonesia Nomor 18/20/PBI/2016 Tentang Kegiatan Usaha Penukaran Valuta Asing Bukan Bank ialah, Badan usaha bukan Bank yang akan melakukan kegiatan usaha sebagai penyelenggara Kegiatan Usaha Penukaran Valuta Asing Bukan Bank wajib terlebih dahulu memperoleh izin dari Bank Indonesia. Kemudian berdasarkan ketentuan Pasal 24 Peraturan Bank Indonesia Nomor 18/20/PBI/2016 Tentang Kegiatan Usaha Penukaran Valuta Asing Bukan Bank mengatur mengenai kewajiban Perusahaan *Money Changer* dimana: “Perusahaan *Money Changer* dalam menjalankan usahanya harus memasang, logo penyelenggaraan *Money Changer* berizin yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia, sertifikat izin usaha yang di terbitkan oleh Bank Indonesia dan tulisan Penyelenggaraan *Money Changer* Berizin (*Authorized Money Changer*) dan nama Perseroan Terbatas penyelenggaraan *Money Changer* di tempat yang mudah terlihat pada lokasi usaha. (P.E.D. & A.S., 2019)

Dan yang dimaksud valuta asing atau mata uang asing adalah mata uang asing dan alat pembayarannya. Contohnya termasuk dolar AS (USD), Singapur dolar (SGD), Hongkong dolar (HKD), dll. Mata uang asing yang biasanya digunakan sebagai alat pembayaran dan satuan rekening untuk transaksi disebut mata uang keras. Mata uang keras adalah mata uang dengan nilai yang relatif lebih stabil, dibandingkan dengan mata uang lain, kadang-kadang terapresiasi atau terapresiasi. Pada saat yang sama, mata uang asing yang jarang digunakan sebagai alat pembayaran dan unit rekening dalam transaksi disebut mata uang lunak. Mata uang lunak adalah mata uang yang lemah dengan nilai yang relatif tidak stabil, dibandingkan dengan mata uang asing lainnya, sering terdepresiasi atau terdepresiasi. Di pasar valuta asing, perbedaan antara harga pembukaan dan penutupan suatu pasangan mata uang selama periode perdagangan tertentu. Pedagang valas diuntungkan saat spread positif saat harga naik dan

negatif saat harga turun, dan situasi ini, di sisi lain, dapat menyebabkan kerugian. (Darmawan, 2013) Pasar valuta asing adalah bentuk pasar komoditas tempat bertemunya penjual dan pembeli valuta asing. Sedangkan menurut sumber Keuangan Internasional Sabherwal dkk (2013) pasar valuta asing merupakan pasar keuangan terbesar di dunia, dalam hampir semua standar.

Valuta asing merupakan mata uang yang digunakan sebagai alat pembayaran suatu negara terhadap negara lainnya dengan menggunakan perbandingan nilai antara mata uang suatu negara terhadap mata uang negara menurut (Mahyus, 2014) bahwa pengertian valuta asing adalah suatu mekanisme dimana orang dapat melakukan tindakan mentransfer daya beli melewati batas negara yang menggunakan satuan uang yang berbeda dan membeli valuta asing yang berbeda untuk dipergunakan. Penyebaran wabah Covid-19 yang begitu cepat di Indonesia telah memberikan pengaruh yang besar bagi ekonomi Indonesia. Lonjakan jumlah penderita dengan *fatality rate* yang tinggi dalam beberapa bulan terakhir, sangat mengkhawatirkan dan menyebabkan kepanikan baik di kalangan pemerintah, masyarakat, maupun dunia usaha. Respon pemerintah dan masyarakat yang melakukan upaya pencegahan, seperti: penutupan sekolah, *work from home* khususnya pekerja sektor formal, penundaan dan pembatalan berbagai *eventevent* pemerintah dan swasta, penghentian beberapa moda transportasi umum, dan pemberlakuan PSBB di berbagai daerah, larangan mudik, membuat roda perputaran ekonomi melambat. Wabah ini juga ikut menggerus perekonomian global dan merembet hingga ke Indonesia. Semua berada di luar prediksi dan bukan hal yang mudah untuk dikendalikan. Sebelum terkonfirmasi penyebaran virus. Nilai tukar rupiah masih berfluktuasi cenderung melemah pertumbuhan ekonomi pun diperkirakan akan melambat drastis, terkikis oleh penalaran dampak virus ke berbagai sektor di perekonomian

Pasar keuangan negara-negara berkembang di dunia berdampak langsung pada valuta asing. Tercatat seluruh mata uang negara berkembang mengalami depresiasi atau melemah. Berdasarkan tingkat depresiasi *year-to-date* (ytd), rupiah salah satu mata uang yang terkena dampak dengan tingkat depresiasi sebesar 10% (ytd). Sehingga pada bulan Maret 2020 tekanan sangat besar terhadap nilai tukar rupiah. dimana nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat tembus mencapai diatas Rp 16.000 per dolar Amerika Serikat. Nilai tukar rupiah pada bulan Maret akhirnya ditutup pada tingkat Rp 16.367 per dolar Amerika Serikat dan tercatat telah melemah sebesar 17,7% (ytd) dibandingkan dengan tahun 2019. Hal ini membuktikan

bahwa perubahan sistem perekonomian dunia sangat berimbang pada perubahan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat terutama di bulan Februari 2020-Maret 2020. (Nuraeni & Ismiyatun, 2021). Nilai tukar dihitung dengan menggunakan nilai kurs tengah di penelitian ini. Nilai kurs tengah yaitu dengan menjumlahkan kurs jual dan kurs beli yang kemudian dibagi dengan dua (Habiburrahman, 2015). Kurs beli adalah kurs di mana bank bersedia membeli suatu mata uang, sedangkan kurs jual adalah kurs di mana bank mau menjual suatu mata uang (Sriyono & Kumalasari, 2020).

Menurut (Dewi Novinda, 2019), dengan judul “ Analisis Transaksi Valuta Asing pada Bank Maybank Indonesia Cabang Monginsidi.” Penelitian ini menyimpulkan bahwa transaksi valuta asing pada Bank Maybank Indonesia memiliki kebijakan dan prosedur yang sudah sesuai berdasarkan kebijakan Bank Indonesia No.18/19/PBI/2016 mengenai transaksi valuta asing terhadap pihak asing dalam fokus penggunaan dokumen *underlying*. Hal ini dapat dilihat dari kebijakan dan prosedur yang dimiliki Bank Maybank Indonesia yang sudah memenuhi unsur yang ada dalam kebijakan Bank Indonesia.

Landasan Teoritis

Valuta Asing atau biasa disebut *Forex*, FX atau pasar mata uang, adalah salah satu pasar yang paling menguntungkan dalam pasar keuangan, dengan likuiditas terbesar di dunia. Beroperasi diseluruh dunia, lima hari seminggu, 24 jam sehari dan diperdagangkan melalui internet (Handayani, Rahardja, Febriyanto, Yulius, & Aini, 2019). Adapun menurut (Akhsanaul, Muniroh, & Andir, 2015) Valuta asing merupakan mata uang yang digunakan sebagai alat pembayaran yang sah di Negara lain. Valuta asing mempunyai nilai apabila dipertukarkan dengan valuta lainnya tanpa adanya pembatasan nilai. Darmawan (2013 : 08) Pasar valuta asing adalah bentuk pasar komoditas tempat bertemunya penjual dan pembeli valuta asing. Sedangkan menurut sumber Keuangan Internasional Sabherwal dkk (2013) pasar valuta asing merupakan pasar keuangan terbesar di dunia, dalam hampir semua standar.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian valuta asing adalah mata uang yang digunakan untuk alat pembayaran yang memiliki nilai tukar dalam pasar keuangan. Setiap negara memiliki hak yang sama untuk mencetak dan mengedarkan mata uang mereka sebagai alat pembayaran yang sah bagi setiap warganya. Pemerintah Indonesia menerbitkan Rupiah (Rp) sebagai satuan mata uangnya, Amerika Serikat mencetak

Dollar (\$) sebagai mata uang negaranya, Jepang mencetak mata uang yang bernama Yen (¥) sebagai satuan mata uangnya, Inggris menerbitkan Poundsterling (£) sebagai satuan mata uangnya, dan begitu juga negara yang lainnya. Keberadaan suatu mata uang menjadi suatu keniscayaan bagi setiap negara sebagai satuan hitung komoditas barang dan jasa suatu negara. (Umam, 2020)

Dengan adanya pasar valuta asing (*forex*) masyarakat dapat membeli mata uang asing seperti USD (\$) sambil menjual mata uang Rupiahnya (Rp) secara bersamaan, yang bisa disingkat dengan istilah USD/IDR. Bank Indonesia menyatakan bahwa volume transaksi valuta asing di Indonesia dapat mencapai US\$6-7miliar bahkan sempat mencapai US\$ 9 miliar per harinya (Purnomo, 2018). Penurunan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS menjadi salah satu efek negatif yang harus mendapat perhatian lebih dari pemerintah. Hal ini terjadi karena nilai tukar mata uang rupiah memiliki keterkaitan langsung dengan fundamental ekonomi lainnya. Setidaknya terdapat beberapa kondisi fundamental ekonomi yang dipengaruhi nilai tukar rupiah secara langsung.

Pertama, nilai tukar rupiah berkaitan erat dengan kondisi neraca perdagangan Indonesia. Sebagaimana diketahui bahwa neraca perdagangan Indonesia dalam dua tahun berturut-turut mengalami defisit yang cukup besar, yaitu US\$ 8,57 miliar pada tahun 2018 dan US\$ 3,2 miliar sepanjang tahun 2019. Hal ini terjadi karena pertumbuhan ekspor yang lamban dibanding dengan pertumbuhan impornya. Dengan semakin lemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar AS maka akan semakin memperlebar defisit neraca perdagangan dalam nilai riil mata uang rupiah. Defisit neraca perdagangan akan semakin besar sehingga akan semakin menekan Anggaran Belanja dan Pendapatan Negara (APBN) Oleh karena itu, pelemahan nilai tukar rupiah yang terjadi karena pandemi Covid-19 ini akan berdampak signifikan terhadap kondisi perekonomian Indonesia secara keseluruhan. Bahkan jika pemerintah tidak mampu memberikan respons yang tepat, tidak menutup kemungkinan Indonesia akan kembali masuk ke dalam jurang krisis ekonomi seperti tahun 1998 silam (Krisnaldy, 2021)

Tercatat secara YTD, semenjak pandemi berlangsung 2 Maret hingga 16 April 2020, kurs rupiah terhadap US\$ terkoreksi (melemah) sebesar -12,4% an Rupiah terdepresiasi sebesar 30,9%; apabila wabah Covid 19 tidak diantisipasi secara dini, dapat mengakibatkan kepanikan secara luas dan berkepanjangan, dan timbul *snowball effect*, di mana serbuan terhadap dollar AS makin lama makin besar, sehingga dampaknya bisa saja lebih buruk dari krisis keuangan tahun

2008. Sebelum naiknya dolar karena dampak Covid-19, nilai tukar rupiah per dolar AS pada kisaran Rp.14.000/US\$ dan saat pandemi Covid-19, rupiah sempat terdepresiasi hingga Rp.16.600/ per US\$ nya. Kurs rupiah akan terus berada pada posisi rentan selama penyebaran wabah Covid-19, yang menyebabkan kepanikan di pasar global yang membuat dana asing kabur serta tekanan likuiditas dan desakan untuk mendapatkan dolar membuat dolar lebih unggul dari segalanya. Fluktuasi rupiah, sebelum pandemi Covid-19 menurut sejumlah ekonom didorong sejumlah faktor baik eksternal dan internal. Pertama, ada kekhawatiran krisis keuangan yang terjadi di Argentina dan Turki menular ke negara berkembang yang mengalami defisit transaksi yang melebar, salah satunya Indonesia. Kedua, sentimen kenaikan suku bunga acuan oleh bank sentral Amerika Serikat (Fed). Ketiga, risiko perang dagang antara Amerika Serikat dan China serta negara lainnya. Sedangkan faktor internal, Indonesia hadapi masalah defisit perdagangan dan defisit transaksi berjalan (CAD). Tercatat defisit transaksi berjalan sudah berjalan mencapai 3 persen dari Produk Domestik Bruto (PDB), (Haryanto, 2020).

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif, penelitian ini menggunakan metode dan pendekatan yang dikenal dengan penelitian kualitatif deskriptif yang merupakan jenis penelitian. Saat melakukan penelitian semacam ini, peneliti mengamati apa yang terjadi, mencatat apa yang mereka lihat, dan kemudian mendeskripsikan dan menganalisis apa yang telah mereka lihat. Metode penelitian deskriptif adalah yang digunakan untuk penelitian ini. Penelitian deskriptif adalah upaya untuk menggambarkan dan menjelaskan sesuatu berdasarkan apa adanya. (Terbaik dalam Defry, 2011:20). Selain itu, penelitian kualitatif mengacu pada penelitian yang bersifat interpretatif (memanfaatkan hasil) dan menggunakan berbagai metode untuk mengkaji masalah penelitian. Beberapa peneliti dalam komunitas ilmiah lebih fokus pada penelitian kualitatif deskriptif daripada membangun proposisi, model, atau teori secara induktif dari data yang dikumpulkan di lapangan. Jenis penelitian ini tidak melibatkan angka. (Mulyana, 2008:5).

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai “**Analisis Penukaran Valuta Asing pada PT. Indonesia Central Valutamas Periode 2019-2020**”, penulis akan mendeskripsikan beberapa informasi yang didapat langsung dari Kasir PT. Indonesia

Central Valutamas tentang fluktuasi penukaran valuta asing dan kendala yang terjadi pada PT. Indonesia Central Valutamas. PT. Indonesia Central Valutamas menyediakan banyak mata uang untuk mempermudah nasabah dalam melakukan transaksi demi kelancaran bisnis disamping tidak semua nasabah yang mempunyai mata uang yang sama dan mata uang yang dituju. Mata uang yang tersedia di PT. Indonesia Central Valutamas antara lain USD (Dollar Amerika), SGD (Dollar Singapura), HKD (Dollar Hongkong), AUD (Dollar Australia), EUR (Euro), JPY (Yen Jepang), GBP (Poundsterling Jerman), CNY (Yuan China), MYR (Ringgit Malaysia), CHF (Franc Swiss), THB (Bath Thailand), KRW (Won Korea), CAD (Dollar Canada) dan lainnya, namun transaksi yang sering digunakan pada PT. Indonesia Central Valutamas adalah mata uang USD (Dollar Amerika), SGD (Dollar Singapura), HKD (Dollar Hongkong). Petugas pada PT. Indonesia Central Valutamas menginformasikan kepada peneliti dalam wawancara yang dilakukan pada bahwa kebanyakan transaksi pembelian valuta yang dilakukan PT. Indonesia Central Valutamas bertujuan untuk pembayaran jasa, liburan, dan investasi.

Penurunan nilai tukar yang terjadi pada PT. Indonesia Central Valutamas disebabkan oleh adanya penyebaran wabah virus *corona* yang terjadi di Indonesia serta diseluruh dunia. Adapun nilai tukar yang mengalami penurunan di PT. Indonesia Central Valutamas seperti USD (Dollar Amerika), SGD (Dollar Singapura), HKD (Dollar Hongkong). Berikut data kurs mata uang yang diteliti oleh penulis:

Tabel 4.1 Kurs Tengah BI Dollar Amerika (USD)

USD		
	2019	2020
Januari	14,072.0000	13,662.0000
Februari	14,062.0000	14,234.0000
Maret	14,244.0000	16,367.0050
April	14,215.0000	15,157.0050
Mei	14,385.0000	14,733.0050
Juni	14,141.0000	14,302.0000
Juli	14,026.0000	14,653.0050
Agustus	14,237.0000	14,554.0000
September	14,174.0000	14,918.0000
Oktober	14,008.0000	14,690.0000

November	14,102.0000	14,128.0000
Desember	13,901.0050	14,105.0050

Sumber: Bank Indonesia

Pada data kurs tengah Dollar Amerika tahun 2020 pelemahan nilai tukar Rupiah tersebut disebabkan oleh penularan kasus Covid-19 di seluruh dunia yang makin meluas. Hal tersebut membuat Rupiah menurun pada Maret 2020, yang anjlok melebihi level 16.000 per USD. Kenaikan bisa terjadi karena masuknya musim liburan. dimana penukaran meningkat.

Tabel 4.2 Kurs Tengah BI Dollar Singapura (SGD)

SGD		
	2019	2020
Januari	10,446.1500	10,034.9000
Februari	10,424.7950	10,187.1600
Maret	10,507.1500	11,494.8950
April	10,437.2500	10,739.3800
Mei	10,424.6750	10,413.1350
Juni	10,445.8050	10,265.2150
Juli	10,234.2350	10,655.5750
Agustus	10,247.2550	10,717.6350
September	10,257.6350	10,909.3700
Oktober	10,293.5800	10,807.4400
November	10,324.7150	10,564.9700
Desember	10,320.7400	10,644.0850

Sumber: Bank Indonesia

Pada data kurs tengah Dollar Singapura tahun 2020 pelemahan nilai tukar Rupiah tersebut disebabkan oleh penularan kasus Covid-19 di seluruh dunia yang makin meluas. Hal tersebut membuat Rupiah menurun pada Maret 2020 yang mencapai 11.000. Kenaikan bisa terjadi karena masuknya musim liburan. dimana penukaran meningkat.

Tabel 4.3 Kurs Tengah BI Dollar Hongkng (HKD)

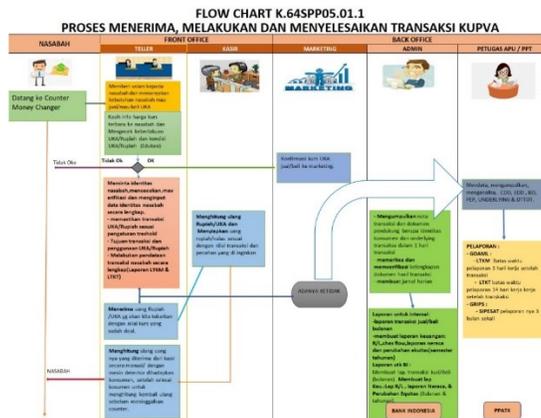
HKD		
	2019	2020
Januari	1,793.8550	1,758.2700

Februari	1,791.4850	1,825.6350
Maret	1,814.5350	2,110.6050
April	1,812.1350	1,955.6550
Mei	1,832.9750	1,900.3550
Juni	1,809.9400	1,845.3100
Juli	1,792.3300	1,890.6950
Agustus	1,814.5200	1,877.8300
September	1,807.6200	1,924.8900
Oktober	1,788.0000	1,895.4700
November	1,801.4600	1,822.7950
Desember	1,785.2000	1,819.3400

Sumber: Bank Indonesia

Pada data kurs tengah Dollar Hongkong tahun 2020 pelemahan nilai tukar Rupiah tersebut disebabkan oleh penularan kasus Covid-19 di seluruh dunia yang makin meluas. Hal tersebut membuat Rupiah menurun pada Maret 2020 yang mencapai 2.000. Kenaikan bisa terjadi karena masuknya musim liburan dimana penukaran meningkat. Berdasarkan dari data kurs tengah diatas mengalami pelemahan nilai tukar membuat perusahaan mengalami kerugian yang di akibatkan dampak dari pandemi covid 19 yang terjadi didunia dan terjadi di Indonesia.

Pada saat penulis melakukan penelitian pada PT. Indonesia Central Valutamas, terdapat kendala yang terjadi dalam penukaran valuta asing salah satunya adalah ketika nasabah melakukan transaksi pembelian atau penjualan ke mata uang USD diperlukan persyaratan memberikan identitas jika besarnya diatas eq. 25.000 USD maka *threshold*. *Threshold* adalah pembelian UKA dalam jumlah tertentu perbulan pernasabah. Dan jika nasabah tidak bersedia memberikan identitas diri seperti Kartu Tanda Penduduk (KTP), Surat Izin Mengemudi (SIM) atau lain sebagainya. Maka transaksi tersebut akan dibatalkan karena syarat tersebut tidak dipenuhi. Bila digambarkan dalam prosedur transaksi untuk persyaratan *threshold* ada dibagian utama *front office*. Adapun gambar atau *flow chart* prosedur transaksi penukaran valas sebagai berikut :



Gambar 4.1 Flowchart Transaksi Penukaran Valas

Kendala yang terjadi saat penukaran valas pada PT. Indonesia Central Valutamas masih banyak nasabah yang tidak memberikan identitasnya ketika melakukan penukaran valuta asing.

Transaksi valuta asing pada PT. Indonesia Central Valutamas sedang mengalami penurunan akibat terjadinya wabah virus *corona* yang terjadi beberapa tahun ini. Sehingga berdampak pada transaksi penjualan dan pembelian valuta asing yang dapat dilihat dari data penjualan dan pembelian di PT. Indonesia Central Valutamas pada tahun 2019 dan 2020 yang sangat menurun. Berikut adalah lampiran dari data penjualan dan pembelian valuta asing, sebagai berikut:

Tabel 4.4 Data Pembelian dan Penjualan Dollar Amerika (USD)

USD				
	2019		2020	
	Pembelian	Penjualan	Pembelian	Penjualan
	Valas		Valas	
Januari	45.821	46.680	57.094	56.293
Februari	93.560	102.480	72.494	72.269
Maret	50.705	51.196	59.386	61.300
April	122.784	122.132	38.214	37.925

Mei	118.034	119.391	17.517	17.717
Juni	52.099	48.001	13.442	13.737
Juli	94.109	98.860	27.191	27.116
Agustus	68.946	61.729	15.222	15.300
September	79.029	86.260	25.162	25.264
Oktober	80.031	78.468	52.498	48.805
November	82.189	83.567	20.155	22.006
Desember	77.726	77.209	20.866	18.876

Pembelian dan penjualan terendah pada USD di tahun 2019 terjadi pada bulan Januari, pada pembelian sebesar 45.821 dan pada penjualan 46.680, pembelian dan penjualan terendah dikarenakan jarang adanya nasabah yang menukarkan dikarenakan nasabah yang masih berada di luar negeri, dan pembelian serta penjualan terendah pada tahun 2020 terjadi di bulan Juni, pada pembelian sebesar 13.442 dan pada penjualan sebesar 13.737, pembelian dan penjualan terendah di 2020 karena adanya covid-19 yang tidak memperbolehkan keluar negeri maka jarang nasabah yang melakukan penukaran. Adapun besarnya penurunan pada penjualan dan pembelian USD terendah pada tahun 2019 sampai dengan 2020 ialah sebesar 71%. Pembelian dan penjualan tertinggi pada USD di tahun 2019 terjadi pada bulan April, pada pembelian sebesar 122.784 dan pada penjualan sebesar 122.132, pembelian dan penjualan tertinggi dikarenakan banyak nasabah yang berpergian untuk liburan ke luar negeri, dan pembelian serta penjualan tertinggi pada tahun 2020 terjadi di bulan Februari, pada pembelian sebesar 72.494 dan pada penjualan sebesar 72.269, pembelian dan penjualan tertinggi dikarenakan nasabah yang baru pulang dari luar negeri dan langsung menukarkan valas karena

sebelum masuk wabah covid-19. Adapun besarnya penurunan pada penjualan dan pembelian USD tertinggi pada tahun 2019 sampai dengan 2020 ialah sebesar 41%.

Tabel 4.5 Data Pembelian dan Penjualan Dollar Singapura (SGD)

SGD				
	2019		2020	
	Pembelian	Penjualan	Pembelian	Penjualan
	Valas		Valas	
Januari	215.518	219.999	115.765	120.687
Februari	82.867	77.957	41.667	41.926
Maret	168.598	167.538	151.005	154.928
April	112.700	110.908	25.352	25.550
Mei	413.507	383.924	9.945	8.400
Juni	92.068	131.232	87.763	87.600
Juli	108.350	100.227	28.898	27.650
Agustus	138.003	140.226	31.192	32.256
September	145.216	150.947	58.443	58.000
Oktober	77.101	76.759	33.730	32.720
November	125.000	126.646	12.697	11.800
Desember	162.095	153.990	22.845	28.010

Pembelian dan penjualan terendah pada SGD di tahun 2019 terjadi pada bulan Oktober pada pembelian sebesar 77.101 dan pada penjualan sebesar 76.759, pembelian dan penjualan mengalami penurunan dikarenakan bulan tersebut belum masuk musim liburan jadi nasabah jarang melakukan penukaran, dan pembelian serta penjualan terendah pada tahun 2020 terjadi di bulan Mei pada pembelian sebesar 9.945 dan pada penjualan sebesar 8.400, pembelian dan penjualan terendah 2020 dibulan mei karena baru masuknya covid-19 dan adanya larangan ke luar negeri jadi berkurangnya nasabah yang melakukan penukaran. Adapun besarnya penurunan pada penjualan dan pembelian SGD pada pembelian sebesar 87% dan pada penjualan sebesar 89%.

Pembelian dan penjualan tertinggi pada SGD di tahun 2019 terjadi pada bulan Maret dan pada pembelian sebesar 413.507 dan pada penjualan sebesar 383.924, pembelian dan penjualan mengalami kenaikan dikarenakan bulan tersebut memasuki bulan Ramadhan dimana banyak nasabah yang berlibur ke luar negeri, dan pembelian serta penjualan tertinggi pada tahun 2020 terjadi di bulan Mei pada pembelian sebesar 151.005 dan pada penjualan sebesar 154.928, pembelian dan penjualan tertinggi di 2020 karena dibulan tersebut sebelum dilakukannya pembatasan keluar negeri atau masuk karena adanya covid-19 jadi nasabah masih banyak yang menukarkan valas. Adapun besarnya penurunan pada penjualan dan pembelian SGD pada pembelian sebesar 63% dan pada penjualan sebesar 60%.

Tabel 4.6 Data Pembelian dan Penjualan Dollar Hongkong (HKD)

HKD				
	2019		2020	
	Pembelian	Penjualan	Pembelian	Penjualan
	Valas		Valas	
Januari	51.850	79.210	17.020	18.760
Februari	88.410	68.370	29.660	30.870
Maret	47.910	68.360	17.560	16.830
April	69.840	39.220	9.860	9.830
Mei	105.220	130.990	32.440	34.300
Juni	71.910	83.750	14.730	14.730
Juli	44.740	27.450	15.440	15.440
Agustus	33.260	52.480	7.460	7.340
September	16.210	10.990	2.840	2.960
Oktober	24.170	29.480	3.980	1.300
November	60.350	56.190	26.630	28.840
Desember	52.690	58.940	3.090	3.550

Pembelian dan penjualan tertinggi pada HKD di tahun 2019 terjadi pada bulan Mei pada pembelian sebesar 105.220 dan pada penjualan sebesar 130.990, pembelian dan penjualan tertinggi dibulan Mei karena memasuki bulan liburan jadi terjadi peningkatan jual beli, dan pembelian serta penjualan tertinggi pada tahun 2020 terjadi di bulan Mei pada pembelian

sebesar 32.440 dan pada pembelian sebesar 34.300, pembelian dan penjualan tertinggi dibulan Mei 2020 dikarenakan nasabah yang masih menyimpan valas dan tidak bisa dipakai sementara karena adanya pembatasan keluar negri jadi segera ditukarkan.

Adapun besarnya penurunan pada penjualan dan pembelian HKD pada pembelian sebesar 69% dan pada penjualan sebesar 74%. Pembelian dan penjualan terendah pada HKD di tahun 2019 terjadi pada bulan September pada pembelian sebesar 16.210 dan pada penjualan sebesar 10.990, pembelian dan penjualan terendah 2019 terjadi dibulan desember karena bukan musim liburan jadi jarang nasabah yang melakukan pergi ke luar negri, dan pembelian serta penjualan terendah pada tahun 2020 terjadi di bulan September pada pembelian sebesar 2.840 dan pada penjualan sebesar 2.960, pembelian dan penjualan terendah 2020 juga terjadi di bulan September kararena masih adanya pembatasan ke luar negri akibat covid-19 jadi penukaran valas tersebut menjadi rendah. Adapun besarnya penurunan pada penjualan dan pembelian HKD pada pembelian sebesar 82% dan pada penjualan sebesar 73%.

Berikut ini informasi yang didapat dari kasir PT. Indonesia Central Valutamas bahwa pada tahun 2020 terjadi penurunan dibanding dengan tahun 2019, dimana nasabah yang biasa menukarkan valuta asing untuk umroh, pendidikan, maupun travelling ke luar negeri tidak ada, dikarenakan wabah *virus corona* yang terjadi beberapa tahun belakangan ini, yang mengakibatkan adanya larangan berpergian ke luar negeri. Sehingga, pendapatan yang didapat pada PT. Indonesia Central Valutamas sangat menurun dan mengalami beberapa cabang harus tutup. Solusi yang diberikan penulis dalam penelitian ini, seperti tukar dollar ke rupiah, dengan cara seperti itu maka pelemahan kondisi mata uang domestik tidak akan terus terjadi tetapi cepat atau lambat akan menguat kembali. Dikarenakan, semakin banyak orang melakukan dan mendukung gerakan ini, maka nilai tukar rupiah juga akan meningkat.

Kendala dalam penukaran valuta asing PT. Indonesia Central Valutamas adalah nasabah yang melakukan transaksi sebanyak USD25.000, tidak memberikan identitas sehingga transaksi tidak dapat dilanjutkan. Identitas merupakan dokumen yang wajib dilampirkan dalam memproses transaksi sebanyak USD25.000, namun nasabah memberikan alasan tidak dapat memberikan identitas diri untuk alasan privasi.

Kesimpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa yang telah penulis lakukan memperoleh kesimpulan yang dapat diambil, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : Fluktuasi penukaran valuta asing pada PT. Indonesia Central Valutamas periode 2019-2020, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka penulis menyimpulkan dari ketiga mata uang. Terdapat 3 (tiga) produk valuta asing yang sering digunakan oleh PT. Indonesia Central Valutamas, antara lain mata uang USD (Dollar Amerika), SGD (Dollar Singapura), dan HKD (Dollar Hongkong). Pembelian dan penjualan valas tertinggi pada mata uang USD tahun 2019 di bulan April dan di tahun 2020 pada bulan Februari, untuk mata uang SGD tahun 2019 di bulan Mei dan di tahun 2020 pada bulan Maret, dan untuk mata uang HKD tahun 2019 di bulan Mei dan di tahun 2020 juga pada bulan Mei. Untuk pembelian dan penjualan mata uang SGD dan HKD 2019 pada bulan Mei. Hal ini dipengaruhi karena masuknya musim liburan, jadi banyak nasabah yang melakukan perjalanan ke luar negeri.

Kendala yang dihadapi pada PT. Indonesia Central Valutams ialah masih banyak nasabah yang tidak memberikan identitasnya ketika melakukan penukaran valuta asing. Pada saat melakukan penukaran valuta asing salah satunya ketika nasabah melakukan transaksi atau penjualan ke mata uang USD diperlukan persyaratan memberikan identitas jika besarnya diatas eq. 25.000 USD maka *threshold*, jika nasabah tidak bersedia memberikan identitas diri seperti Kartu Tanda Penduduk (KTP), Surat Izin Mengemudi (SIM) atau lain sebagainya. Maka transaksi tersebut akan dibatalkan karena syarat tersebut tidak dipenuhi.

Berdasarkan dari kesimpulan hasil penelitian tersebut maka peneliti memberi saran seperti berikut:

1. PT Indonesia Central Valutamas melakukan antisipasi pada bulan yang mengalami penurunan pembelian dan penjualan seperti bulan September dan Oktober, untuk melakukan adanya promosi di berbagai sosial media atau menghubungi nasabah yang sudah berlangganan untuk menanyakan apakah ingin melakukan penukaran. Karena agar pembelian dan penjualan tidak mengalami penurunan yang terlalu rendah dari bulan yang lain.
2. Dan memberikan arahan ke nasabah untuk memberikan dokumen identitas asli pada saat transaksi karena sudah diatur oleh Bank Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

- Akhsanaul, H., Muniroh, & Andir. (2015). Analisis pengelolaan valuta asing terhadap profitabilitas PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk. *Jurnal Ilmiah akuntansi fakultas ekonomi*, Vol.1, No. 2.
- Aliah, H. (2022). Pengaruh Kurs Dollar Dan Inflasi Terhadap Kenaikan Harga Emas Dalam Prespektif Ekonomi Syariah Tahun Periode 2015-2019. Doctoral dissertation, UIN SMH BANTEN.
- Arini T., S. (2014). *Mudah Menyusun SOP*. Jakarta.
- Budi, S. (2019). Analisis pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang terhadap tingkat laba serta dampaknya terhadap harga saham (Studi Terhadap Perusahaan Otomotif pada Malaysia Exchange Stock Tahun 2011-2016). *Keberlanjutan: Jurnal Manajemen dan Jurnal Akuntansi*, 4(2), 1098-1117.
- Cantona, B. (2020). Analisis Yuridis Terhadap Peran Kegiatan Usaha Penukaran Valuta Asing Bukan Bank Dalam Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme. (Doctoral dissertation, Universitas Internasional Batam).
- Darmawan, D. (2013). Pasar Valuta Asing. Sistem Informasi Manajemen.
- Dewi Novinda, N. (2019). Analisis Transaksi Valuta Asing pada Bank Maybank Indonesia Cabang Wolter Monginsidi. *Transaksi Valuta Aing*.
- Habiburrahman. (2015). Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Properti di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis* 5, 116.
- Handayani, I., Rahardja, U., Febriyanto, E., Yulius, H., & Aini, Q. (2019). Longer Time Frame Concept for Foreign Exchange Trading Indicator using Matrix Correlation Technique. 2019 Fourth International Conference on Informatics and Computing, 1-5.
- Haryanto. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Pergerakan Nilai Tukar Rupiah dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). *The Indonesian Journal of Development Planning*.
- Krisnaldy. (2021, January). Fluktuasi Nilai Tukar Rupiah Terhadap Mata Uang Asing Di Masa Pandemi Covid-19. Diambil kembali dari <https://lppm.unpam.ac.id/2021/01/01/fluktuasi-nilai-tukar-rupiah-terhadap-mata-uang-asing-di-masa-pandemi-covid-19/>
- Mahyus, E. (2014). Valuta asing. *Ekonomi Internasional*, 152.
- Muharman, P. H. (2013). Cara Mudah Memulai Bisnis Forex Di Internet Dengan US\$1. Jakarta.

- Nuraeni, E., & Ismiyatun. (2021). Krisis Ekonomi Global Era Pandemi Covid-19. *Spektrum*, 50-68.
- P.E.D., A., & A.S., I. (2019). Perlindungan Hukum Terhadap Konsumen Akibat Kecurangan Perusahaan Money Changer Tidak Berizin Dalam Transaksi Valuta Asing Di Kuta Bali. *Kertha Semaya: Journal Ilmu Hukum*, 1-15.
- Prasetyo, V., Lazuardi, H., Mulyono, A., & Lauw, C. (2021). Penerapan Aplikasi RapidMiner Untuk Prediksi Nilai Tukar Rupiah Terhadap US Dollar Dengan Metode Linear Regression. *Jurnal Nasional Teknologi Dan Sistem Informasi*.
- Purnamasari, E. (2015). *Panduan Menyusun Sop Standard Operating Procedure*. Jakarta.
- Purnomo, H. (2018). *Mengintip Besarnya Transaksi Valas Varian RI*. Indonesia.
- Sartono, A. (2012). *Jenis Transaksi. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi 4*.
- Sriyono, & Kumalasari, H. (2020). *Kurs Beli. Keuangan Internasional*, 71.
- Tambunan, M. (2013). *Pengertian Prosedur. Pedoman penyusunan Standard operating prosedur, Edisi 2013*.
- Umam, K. (2020). *Jual Beli Valuta Asing Dalam Ekonomi Islam. Syi'ar Iqtishadi*.
- Wahab. (2016). Keterlibatan Bank Shari'ah Dalam Aplikasi Perdagangan Foreign Exchange (FOREX). *Jurnal Perbankan Syariah*, 31-47.
- Wibowo. (2017). *Investasi Valuta Asing*. . Yogyakarta.